

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Minat

2.1.1.1 Pengertian Minat

Menurut Guilford (dalam Sulistiono, Yulia, Mumuh, 2019) mengartikan “Minat adalah kecenderungan tingkah laku umum seseorang untuk tertarik kepada sekelompok hal tertentu” (hlm.5). Sedangkan menurut Schiefele (dalam Nurhasanah, Sobandi, 2016:3) mendefinisikan “minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan, usaha pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengatur perilaku, dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu”. Sedangkan menurut Suyanto (dalam Nugroho, 2019) juga mendefinisikan “minat sebagai suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan tergantung dari bakat dan lingkungan” (hlm.106).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah suatu perasaan ketertarikan, rasa suka dan rasa keterikatan terhadap suatu hal atau aktivitas, kegiatan dengan penuh kemauan.

2.1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Minat

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Seseorang dapat mempunyai minat yang kuat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagaimana yang dikemukakan oleh Crow and Crow (dalam Maulida, Hadi, Taufik, 2015) adalah sebagai berikut:

1. Faktor dari dalam
Rangsangan yang datang dari lingkungan atau ruang lingkup yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan mudah menimbulkan

minat misal, cenderung terhadap belajar, dalam hal ini seseorang memiliki hasrat untuk ingin tahu terhadap suatu ilmu pengetahuan.

2. Faktor lingkungan sosial

Minat seseorang terhadap obyek atau sesuatu hal, disamping hal dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri manusia juga dipengaruhi oleh motif sosial, misal seseorang berminat pada prestasi tinggi agar mendapat status sosial yang tinggi pula.

3. Faktor emosi

Faktor perasaan dan emosi ini mempunyai pengaruh terhadap obyek misal perjalanan sukses yang dipakai individu dalam suatu kegiatan tertentu dapat membangkitkan perasaan senang dan dapat menambah semangat dan kuatnya minat dalam kegiatan tersebut. Sebaliknya kegagalan yang dialami akan menyebabkan minat seseorang berkembang (hlm.7).

Selain tiga faktor diatas ada juga yang menyebutkan faktor minat, seperti yang dikemukakan menurut Susanto (dalam Achru, 2019), faktor yang mempengaruhi minat terdiri dari :

1. Motivasi dan cita-cita

Motivasi adalah pendorong satu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

2. Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terutama, karena sebagian besar kehidupan siswa berada dalam lingkungan keluarga. Terutama orang tua sudah sewajarnya memelihara dan membimbing anak dengan penuh kasih sayang.

3. Peranan guru

Guru merupakan agen pembaharuan. Guru sebagai fasilitator pembelajaran, guru menciptakan kondisi yang menggugah dan memberi kemudahan bagi siswa untuk belajar. Guru memahami karakteristik unik dan berupaya memenuhi kebutuhan pendidikan yang bersifat khusus dari masing-masing peserta didik yang memiliki minat dan potensi yang perlu diwujudkan secara optimal.

4. Sarana dan prasarana

Fasilitas yang tersedia di lingkungan sekolah sangat mendukung minat belajar siswa sebaliknya kurangnya fasilitas yang tersedia membuat siswa kurang berminat belajar maupun dalam melakukan kegiatan yang diluar jam pembelajaran.

5. Teman pergaulan

Teman pergaulan baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi minat siswa. Jika teman pergaulan memiliki minat dan motivasi yang tinggi dalam suatu hal, maka minat teman yang lainnya juga dapat mempengaruhinya.

6. Media masa

Berbagai macam media masa seperti: televisi, radio, vidio visual, serta

media cetak lain seperti buku-buku bacaan, majalah dan surat kabar juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa (hlm.211).

Pendapat lain mengemukakan faktor yang mempengaruhi minat lebih spesifik lagi kedalam olahraga yaitu menurut Santoso (dalam Kahar, 2018), faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler olahraga adalah sebagai berikut:

1. Faktor Intrinsik

Minat intrinsik adalah minat yang berasal dari dalam diri seseorang. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi atau mendorong siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah sebagai berikut:

- a. Keinginan atau minat
Keinginan untuk berpartisipasi yang dimiliki oleh setiap individu pasti ada, tapi keinginan itu cenderung mempunyai presentasi yang berbeda-beda. Kecenderungan itu timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu yang akan dipelajari bermakna bagi dirinya.
- b. Minat untuk mengisi waktu luang
Diketahui juga mengisi waktu luang mereka juga didasari karena adanya faktor kesenangan, mendapatkan teman, waktu luang dan untuk menjaga kesehatan. Tentunya rasa senang atau tertarik yang dimiliki oleh setiap individu akan timbul pada seseorang bilamana bidang-bidang yang ditawarkan pada dirinya dirasa akan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.

2. Faktor Ekstrinsik

Faktor ekstrinsik yaitu faktor pendorong yang muncul dari luar individu. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Pelaksanaan kegiatan
Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat erat kaitannya dengan metode pengajaran serta fasilitas yang memadai. Dalam penyampaian materi perlu diperhatikan. Cara yang tidak sesuai akan membosankan sehingga akan mengurangi minat terhadap apa yang disampaikan. Begitu juga fasilitas yang tidak kalah pentingnya dalam menumbuhkan minat ekstrinsik siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Dengan adanya fasilitas yang memadai akan menambah keyakinan siswa untuk mengikuti kegiatan tersebut.
- b. Media
Bentuk-bentuk media antara lain adalah buku-buku tentang olahraga, majalah, surat kabar, radio, televisi dan bentuk-bentuk lain yang sangat berpengaruh terhadap minat siswa dalam menekuni dan mempraktikkan. Siswa yang mempunyai minat tinggi akan memanfaatkan sumber informasi untuk memperluas wawasannya. Semakin berkembang jalur informasi yang ada

hubungannya dengan olahraga akan semakin mengangkat minat siswa terhadap olahraga.

c. Penghargaan

Penghargaan dalam hubungannya dengan minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga sangat menunjang. Dalam suatu pertandingan perlu adanya hadiah sebagai suatu penghargaan bagi mereka yang berprestasi supaya dapat meningkatkan minat peserta (hlm.10).

Dari beberapa faktor diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu faktor dari dalam diri seorang, faktor lingkungan sosial, faktor emosi, serta motivasi dan cita-cita, keluarga, peranan guru, sarana dan prasarana, teman pergaulan, dan media masa.

2.1.1.3 Indikator Minat

Indikator dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat memberikan atau menjadi petunjuk atau keterangan. Salah satu yang berpengaruh dalam minat yaitu indikator, dalam minat terdapat beberapa indikator. Minat dapat diukur melalui 4 indikator sebagaimana yang disebutkan oleh Slameto (dalam Nurhasanah, Sobandi, 2016) yaitu ketertarikan, perhatian, motivasi dan pengetahuan.

1. Ketertarikan

Diartikan apabila seseorang yang berminat terhadap sesuatu maka ia akan memiliki perasaan ketertarikan terhadap hal tersebut. Ia akan rajin belajar dan terus memahami semua ilmu yang berhubungan dengan bidang tersebut, ia akan mengikuti kegiatan dengan penuh antusias dan tanpa ada beban dalam dirinya.

2. Perhatian

Merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa seseorang terhadap pengamatan, pengertian ataupun yang lainnya dengan mengesampingkan hal lain dari pada itu. Jadi siswa akan mempunyai perhatian dalam hal yang dilakukan, jika jiwa dan pikirannya terfokus dengan apa yang ia pelajari.

3. Motivasi

Merupakan suatu usaha atau pendorong yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mewujudkan perilaku yang terarah demi pencapaian tujuan yang diharapkan dalam situasi interaksi.

4. Pengetahuan

Diartikan bahwa jika seseorang yang berminat terhadap suatu hal maka akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang hal tersebut serta bagaimana manfaat hal tersebut dalam kehidupan sehari-hari (hlm.130).

Pendapat lain juga mengemukakan tentang indikator minat, seperti yang dikemukakan oleh Sudaryono (dalam Simbolon, 2017) bahwa indikator untuk mengetahui seberapa besar minat siswa dapat diukur melalui:

1. Kesukaan
Kesukaan tampak dari gairah siswa dalam mengikuti kegiatan yang mereka lakukan.
2. Ketertarikan
Ketertarikan dapat diukur dari respon seseorang untuk menanggapi sesuatu.
3. Perhatian
Perhatian dapat diukur dari apabila seseorang memiliki keseriusan selama proses kegiatan berlangsung. Perhatian muncul didorong rasa ingin tahu. Perhatian adalah pemusatan energi psikis atau pikiran dan perasaan terhadap suatu objek.
4. Keterlibatan
Keterlibatan muncul dari diri setiap siswa untuk mengikuti kegiatan yang disenangi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa indikator untuk mengetahui seberapa besar minat seseorang lebih kepada yang ada didalam diri orang tersebut, seperti ketertarikan, perhatian, motivasi, pengetahuan, kesukaan keterlibatan orang tersebut lebih cenderung dalam bidang apa. Ada juga motivasi yang bisa di dapat dari keluarga, teman atau guru. Hal-hal tersebut akan sangat mempengaruhi minat siswa mengikuti kegiatan yang akan dilakukan, apabila tidak berdasarkan hal tersebut kemungkinan siswa tidak semangat dalam mengikuti kegiatan.

2.1.1.4 Konsep Minat

Konsep dapat diartikan sebagai gambaran atau rancangan. Dalam hal ini konsep minat yaitu gambaran atau rancangan bagaimana minat bisa muncul dalam diri seseorang. Jadi konsep sangat penting agar mengetahui bagaimana minat siswa tersebut bisa timbul. Beberapa ahli menyatakan tentang konsep minat seperti menurut Bergin (dalam Nurhasanah, Sobandi, 2016) menyebutkan bahwa konsep minat terdiri dari minat individu dan situasional.

1. Minat individu
Didefinisikan sebagai minat mendalam pada suatu bidang atau kegiatan yang timbul berdasarkan pengetahuan, emosi, pengalaman pribadi yang

sudah ada, dan merupakan keinginan dari dalam diri untuk memahami sehingga menimbulkan pengalaman baru.

2. Minat situasional

Timbul secara spontan, sementara dan adanya rasa ingin tahu yang terinspirasi atau dipengaruhi oleh lingkungan. Terdapat tiga model sebagai faktor yang membedakan minat situasional, pertama memicu minat situasional, kedua mempertahankan minat situasional menyangkut perasaan, dan ketiga memelihara minat situasional sebagai nilai (hlm.130).

Berdasarkan uraian diatas konsep minat ada dua yaitu individu yang timbul dari dalam diri sendiri, hal tersebut berdasarkan karena pengetahuan, emosi, pengalaman, sementara minat situasional karena adanya pengaruh dari lingkungan seperti rasa ingin tahu karena terinspirasi oleh teman, atau keluarga.

2.1.1.5 Bentuk-Bentuk Minat

Minat dapat digolongkan menjadi beberapa bentuk, seperti yang dikemukakan oleh Buchori (dalam Nurhasanah, Sobandi, 2016) minat dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu minat primitif dan minat kultural yaitu:

1. Minat primitif

Yaitu minat yang bersifat biologis, seperti kebutuhan makan, minum, bebas bergaul dan sebagainya. Jadi pada jenis minat ini meliputi kesadaran tentang kebutuhan yang langsung dapat memuaskan dorongan untuk mempertahankan organisme.

2. Minat kultural

Disebut juga minat sosial yang berasal atau diperoleh dari proses belajar. Jadi minat kultural disini lebih tinggi nilainya dari pada minat primitif (hlm.131).

Dari bentuk minat tersebut terdapat dua bentuk minat yaitu minat primitif dan minat kultural. Minat primitif mempunyai sifat biologis seperti kebutuhan makan dan minum, sementara minat kultural atau minat sosial yang diperoleh dari hasil belajar.

2.1.1.6 Ciri-Ciri Minat

Ciri-ciri dapat diartikan sebagai tanda khas yang membedakan dengan yang lain, dalam minat juga terdapat beberapa ciri-ciri yang dapat membedakan, memperjelas agar tidak salah penilaian. Terdapat beberapa ciri-ciri minat seperti

yang dikemukakan menurut Hurlock dalam (Fadillah, 2016) ada tujuh ciri-ciri minat sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental. Minat di semua bidang berubah selama terjadi perubahan fisik dan mental, misalnya perubahan minat dalam hubungannya dengan perubahan usia.
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar, misalnya kesiapan belajar merupakan salah satu penyebab meningkatnya minat seseorang.
3. Minat tergantung pada kesempatan belajar, misalnya kesempatan belajar merupakan faktor yang sangat berharga, sebab tidak semua orang dapat menikmatinya.
4. Perkembangan minat mungkin terbatas. Misalnya keterbatasan ini mungkin dikarenakan keadaan fisik yang tidak memungkinkan
5. Minat dipengaruhi budaya, misalnya budaya sangat memengaruhi sebab jika budaya sudah mulai luntur mungkin minat juga ikut luntur.
6. Minat berbobot emosional, misalnya minat berhubungan dengan perasaan senang yang akhirnya dapat diminatinya.
7. Minat berbobot egosentris, misalnya jika seseorang senang terdapat sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya (hlm.117).

Dari ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri minat yaitu minat dapat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, hal ini berhubungan dengan umur, minat tergantung pada kegiatan belajar, minat tergantung pada kesempatan belajar, keadaan fisik yang memungkinkan atau tidak, minat dipengaruhi oleh budaya, minat berbobot emosional, minat berbobot egosentris.

2.1.2 Ekstrakurikuler

2.1.2.1 Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Asmani (dalam Lestari, 2016) Ekstrakurikuler adalah “kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah” (hlm.137). Adapula yang mengartikan “Ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan diluar jam pelajaran sekolah yang dilakukan baik disekolah ataupun diluar sekolah” (Hamsa, Setiyo, 2015, hlm.784).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diikuti oleh siswa-siswi sekolahan tersebut dan dilakukan diluar jam pelajaran sekolah, diselenggarakan oleh tenaga kependidikan yang berkemampuan dibidang tersebut.

Dari uraian diatas dapat ekstrakurikuler yang dimaksud adalah kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya.

2.1.2.2 Jenis-Jenis Ekstrakurikuler

Jenis-Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Ekstrakurikuler Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan pula bahwa jenis ekstrakurikuler antara lain sebagai berikut:

1. Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya.
2. Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya.
3. Latihan olahbakat dan latihan olahminat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya.
4. Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al Qur'an.

Adapula yang menyebutkan jenis kegiatan ekstrakurikuler dibagi menjadi dua individu dan kelompok (dalam Lestari, 2016) yaitu:

1. Individu
Jenis ini bertujuan mengembangkan bakat peserta didik secara individu atau perorangan di sekolah dan di masyarakat.
2. Kelompok
Menampung kebutuhan bersama atau kelompok untuk mengembangkan bakat peserta didik secara berkelompok di sekolah dan di masyarakat (hlm.139).

Variasi kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada setiap sekolah beragam sesuai dengan kondisi, sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut. Hal tersebut mengacu pada visi dan misi yang ditetapkan sekolah.

Berikut daftar ekstrakurikuler di SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya tahun 2019/2020:

Tabel 2.1 Daftar Ekstrakurikuler SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya

NO	NAMA EKSTRAKURIKULER	JADWAL HARI	JAM PELAKSANAAN
1	Pramuka	Jumat	13.00-15.30
2	Bola Voli	Rabu	15.30-17.00
3	Basket	Selasa dan Kamis	15.30-17.00
4	Karate	Kamis	15.30-17.00
5	Futsal	Senin	15.30-17.00
6	Sepak Bola	Senin dan Rabu	15.30-17.00
7	PMR	Kamis	15.30-17.00

2.1.2.3 Prinsip Program Ekstrakurikuler

Dalam mengadakan program ekstrakurikuler di sekolah harus sesuai pedoman atau prinsip, agar kegiatan tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Terdapat beberapaprinsip seperti yang dikemukakan menurut Sutisna (dalam Hambali, Yulianti 2018) bahwa dasar teoritika untuk praktik profesional prinsip program ekstrakurikuler berikut ini:

1. Tenaga kependidikan patutnya turut andil berupaya untuk mengembangkan program kegiatan.
2. Konsolidasi tim menjadi fundamental untuk melakukan koordinasi dan sinergitas dalam kinerja tim.
3. Hindari pembatasan-pembatasan dalam berpartisipasi.
4. Proses adalah lebih penting dari pada hasil.
5. Dinamisasi dan komprehensif program kegiatan mengakomodir semua kebutuhan, minat, bakat, dan potensi peserta didik.
6. Program kegiatan menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah.
7. Evaluasi program berdasarkan kontribusi terhadap nilai-nilai edukasi di sekolah.
8. Program kegiatan menjadi oase motivasi yang melimpah bagi muatan pelajaran di kelas, sebaliknya kegiatan pembelajaran di kelas produktif akan sumber-sumber motivasi bagi kegiatan peserta didik
9. Terintegrasinya kegiatan ekstrakurikuler dengan keseluruhan program pendidikan di sekolah (hlm.198).

Sedangkan pendapat lain menyebutkan prinsip kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan (Bangun, 2018) sebagai berikut:

1. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan

- potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing,
2. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik,
 3. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntun keikutsertaan peserta didik secara penuh,
 4. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menghibur peserta didik,
 5. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil,
 6. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat (hlm.32).

Dari beberapa sumber di atas dapat diambil kesimpulan prinsip kegiatan ekstrakurikuler yaitu adanya tenaga kependidikan, tim konsolidasi yang ahli dalam bidang ekstrakurikuler, adanya program ekstrakurikuler dan evaluasi, bagi peserta ekstrakurikuler adanya keterlibatan secara aktif, kegiatan menyenangkan, adanya etos kerja, dan kemanfaatan sosial.

2.1.3 Permainan Bolavoli

2.1.3.1 Pengertian Permainan Bolavoli

Subrata (dalam Rihatno, Gunawan, 2018) “menjelaskan permainan bolavoli adalah olahraga permainan yang dimainkan oleh dua grup berlawanan. Masing-masing grup memiliki enam orang pemain dan terdapat pula variasi permainan bolavoli pantai yang masing-masing grup hanya memiliki dua orang pemain” (hlm.51). Sedangkan menurut Ashok (dalam Hambali, Akhmad, 2019) “permainan bolavoli adalah olahraga beregu yang dimainkan oleh dua tim dengan enam pemain di lapangan yang dibatasi dengan net” (hlm.26).

Dari pengertian tersebut dapat diartikan bahwa permainan bolavoli adalah permainan olahraga yang dimainkan oleh dua grup yang saling berlawanan dan terdiri dari enam pemain setiap grup.

2.1.3.2 Teknik Dasar Permainan Bolavoli

Dalam olahraga bola voli terdapat beberapa hal yang sangat berpengaruh dalam permainan, salah satunya yaitu teknik dasar bola voli. Teknik dasar merupakan serangkaian cara yang dijadikan pedoman agar gerakan lebih mudah

dan lebih sempurna hasilnya. Setiap cabang olahraga pasti mempunyai teknik dasar, gerakan teknik dasar harus dipelajari dari yang mudah dulu. Setelah mahir, barulah lanjut ke gerakan yang lebih kompleks. Terdapat beberapa teknik dasar bola voli seperti yang dikemukakan oleh Erianti (dalam Maizan, Umar, 2020) beberapa teknik dasar permainan bola voli yaitu:

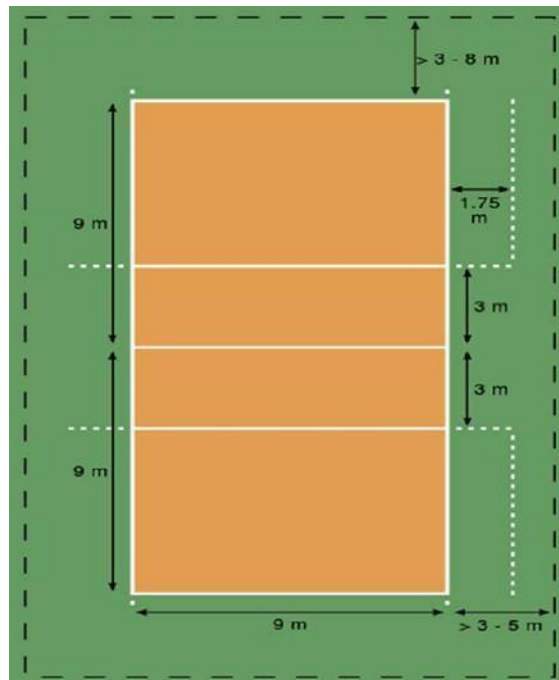
1. Servis yaitu pukulan awal dari luar lapangan untuk memulai rally dalam pertandingan.
2. Passing yaitu upaya yang dilakukan pemain untuk menerima, menahan dan mengendalikan bola servis dari pemain lawan.
3. Smash yaitu pukulan keras saat bola berada diatas jaring yang bertujuan mematahkan serangan dan menghasilkan angka.
4. Block yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh pemain bola voli untuk menghalangi serangan atau smash yang dilancarkan oleh pemain lawan (hlm.13).

Dari beberapa teknik dasar diatas terdapat beberapa bagian seperti servis ada dua yaitu servis atas dan bawah, passing terdapat dua yaitu passing atas dan bawah.

2.1.3.3 Sarana dan Prasarana

Dalam kegiatan olahraga hal yang diperlukan untuk menunjang kegiatan yaitu salah satunya sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana adalah daya pendukung yang terdiri dari segala bentuk jenis peralatan dan tempat yang ditetapkan untuk pelaksanaan olahraga. Selain itu sarana dan prasarana yang berkualitas baik juga berperan penting dalam keselamatan pengguna dan daya tarik untuk menggunakan akan meningkat. Menurut FIVB (Federation Internationale de Volleyball) (dalam Widyanti, Kasiyem, Ratnawati, 2020) dalam olahraga bola voli terdapat beberapa sarana dan prasarana standar yang telah ditentukan, sarana dan prasarana tersebut yaitu:

1. Lapangan
Ukuran lapangan bolavoli menurut FIVB adalah lebar 9 meter dan panjang 18 meter, dengan garis batas serang pemain belakang berjarak 3 meter dari garis tengah (sejajar dengan jaring). Garis tepi lapangan berukuran 5 cm. Daerah serang yaitu daerah yang dibatasi oleh garis tengah lapangan dengan garis serang yang luasnya 9 meter dan lebar 3 meter.



Gambar 2.1 Lapangan Bolavoli
Sumber : Widyanti, dll (2020, hlm.6)

2. Bola

Bola standar yang digunakan dalam permainan bolavoli harus memenuhi kriteria berikut yaitu:

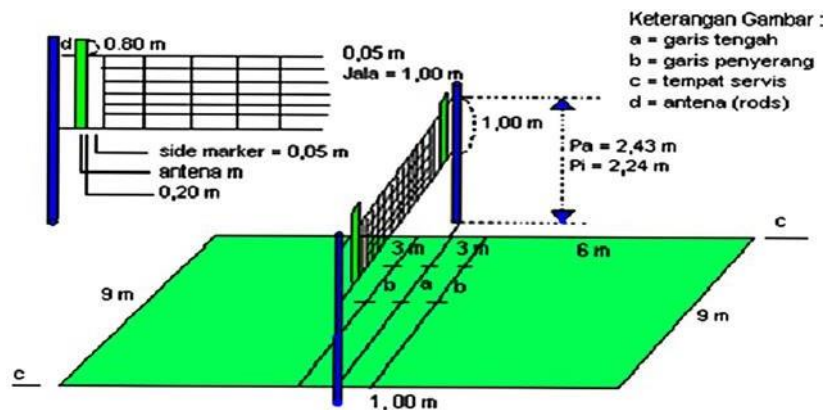
- a. Berbentuk bulat
- b. Terbuat dari kulit lunak atau bahan sintetis
- c. Bola memiliki diameter 65-67 cm dengan massa 260-280 gram
- d. Tekanan dalam dari bola tersebut hendaknya sekitar 0,30-0,35 kg/cm²



Gambar 2.2 Bola Bolavoli
Sumber : Widyanti, dll (2020, hlm.7)

3. Jaring atau Net

Permainan bolavoli membutuhkan jaring atau net yang dipasang untuk membagi wilayah kedua tim yang bermain. Tinggi net untuk permainan voli laki-laki adalah 2,43 meter, sedangkan untuk perempuan tinggi net yaitu 2,24 meter.



2.3 Gambar Net Bola Voli

Sumber : Widyanti, dll (2020, hlm.7)

4. Rodantena

Merupakan bagian dari jaring atau net bola voli, antenna ini merupakan tongkat lentur yang dijadikan sebagai batas samping dari area penyebrangan bola.



Gambar 2.4 Antena Bolavoli

Sumber : Widyanti, dll (2020, hlm.7)

5. Papan Skor

Sarana prasarana lain yang penting untuk tersedia selama permainan berlangsung dan dapat terbilang wajib adalah papan skor yaitu sebuah papan khusus yang menjadi pencatat skor kedua tim saat bermain. Petugas pencatat skor akan dengan gampang melakukan pencatatan skor untuk kedua tim saat pertandingan berlangsung (hlm. 6).



Gambar 2.5 Papan Skor

Sumber : Widyanti, dll (2020, hlm.8)

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap minat siswa mengikuti kegiatan, dari keterangan diatas merupakan standar sarana dalam melaksanakan kegiatan olahraga bola voli.

Di SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya sarana dan prasarana olahraga bola voli lengkap namun terdapat beberapa yang tidak standar atau rusak. Berikut dokumentasi sarana dan prasana olahraga bola voli di SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya:



Gambar 2.6 Lapangan Serbaguna SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Sarana prasarana utama untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler bola voli salah satunya adalah lapangan voli. Di SMP Negeri 7 kota Tasikmalaya sendiri terdapat lapangan serbaguna yang biasanya digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler voli. Lapangan ini mempunyai kondisi yang bagus dan memenuhi standar, hanya penggunaanya terbatas menyesuaikan jadwal karena lapangan ini juga digunakan untuk ekstrakurikuler lain.



Gambar 2.7 Tiang dan Net Olahraga Voli SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Keadaan net atau jaring voli di SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya mempunyai keadaan yang rusak dan tidak layak pakai, kondisi tersebut terjadi karena fasilitas tersebut sudah lama tidak dipakai dan kurang perawatan karena adanya pandemi yang membuat kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan.



Gambar 2.8 Bola Voli di SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Bola voli yang digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya terdapat tiga bola, kondisi bola dengan keadaan baik dan layak digunakan walaupun terdapat bola yang sudah lama digunakan.

2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilaksanakan oleh Abidin., dkk. (2018) dengan judul “Minat Siswa Mengikuti

Ekstrakurikuler Pada Siswa SMA Negeri 1 Sawang Kabupaten Aceh Selatan Tahun 2017”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mencari tahu bagaimana minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli yang diadakan oleh SMA Negeri 1 Sawang Kabupaten Aceh Selatan tahun 2017.

Pendekatan penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dalam bentuk angket yang berbentuk pernyataan. Data penelitian ini bersumber dari para siswa SMA Negeri 1 Sawang Kabupaten Aceh Selatan, sedangkan sumber data adalah sebanyak 25 orang siswa–siswi SMA Negeri 1 Sawang Kabupaten Aceh Selatan yang menjadi sampel penelitian.

Adapun teknik yang di gunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan koensioener atau angket kemudian diisi oleh siswa yang telah dibuat pernyataan secara tulis. Kemudian data tersebut dianalisis secara keseluruhan dengan menggunakan rumus persentase sederhana.

Berdasarkan hasil analisis data, penelitian ini menunjukkan minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli pada SMA Negeri 1 Sawang Kabupaten Aceh Selatan berada pada katagori tinggi sebesar 72 % (18) siswa, kemudian katagori sedang sebesar 24 % (6) siswa dan ketegori rendah 4 % (1) siswa. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa minat sisawa mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SMA Negeri 1 Sawang Kabupaten Aceh Selatan berada pata katagori tinggi.

Simpulan penelitian ini adalah minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli pada SMA Negeri 1 Sawang Kabupaten Aceh Selatan sangat bagus yaitu berada pada kategori tinggi. Dengan melihat hasil ini, maka diharapkan kepada pihak sekolah dan guru harus lebih efektif dalam melaksanakan kegiatan tersebut.

2.3 Kerangka Konseptual

Menurut Sukardi (dalam Fadillah, 2016) minat dapat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman

kebiasaan pada waktu belajar (hlm.116). Minat ialah perasaan tertarik pada suatu topik yang di bahas atau di pelajari, untuk itu kerap digunakan istilah “perhatian” namun, perhatian dalam arti minat perlu dibedakan dari perhatian dalam arti “konsentrasi”. Sedangkan menurut Dewa (dalam Maulani, Aryadie, 2019:1) “Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu”.

Dari uraian diatas minat merupakan pendorong dari dalam untuk melakukan kegiatan kegiatan salah satunya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler bola voli. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ketut (dalam Abidin, dkk., 2018:3) yaitu “Untuk mewujudkan suatu aktivitas olahraga perlu adanya minat karna dengan adanya minat menimbulkan rasa tertarik dan senang untuk melakukan aktivitas olahraga terutama kegiatan ekstrakurikuler”. Hal ini menyebabkan kegiatan atau aktivitas yang dilakukan siswa menjadi lebih bermakna dan bersungguh-sungguh. Dengan demikian, siswa berusaha mendapatkan yang diharapkan, apabila dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai minat terlihat malas-malasan dalam melakukan aktivitas tersebut. Tanpa ada niat siswa tidak mempedulikan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh sekolah.

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono (2017) menyatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan” (hlm.64). Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir peneliti menyimpulkan bahwa minat merupakan salah satu yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan yang dilakukan oleh siswa. Maka hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah terlihat tingginya minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler bola voli di SMP Negeri 7 Kota Tasikmalaya.